

INTISARI

Epilepsi adalah suatu keadaan fisik yang terjadi secara paroksismal (tiba-tiba) disebabkan oleh perubahan aktivitas neuron-neuron yang berlebihan.

Epilepsi merupakan salah satu penyakit tertua yang dikenal oleh manusia, sering dihubungkan dengan hal-hal diluar Ilmu Kedokteran seperti roh jahat, setan atau kekuatan gaib, anggapan tersebut akhirnya menghambat penanganan epilepsi. Pasien akan dikucilkan oleh keluarga dan masyarakat, aktivitas sosialnya sangat terbatas dan perkembangan kepribadian terganggu. Epilepsi merupakan masalah yang belum dimengerti dengan jelas oleh orang tua, guru dan masyarakat luas sehingga masing-masing bersikap sesuai dengan persepsi yang salah karena tidak cukup informasi, akibatnya adalah anak-anak penyandang epilepsi kurang mendapatkan penerimaan yang benar dari lingkungannya.

Penderita epilepsi 1: 200 orang, di Indonesia diperkirakan terdapat lebih dari 1 juta orang penyandang epilepsi 75% diantaranya mengalami serangan epilepsi pertama pada usia anak hingga dewasa muda, kurang dari 20 tahun (Sidhiarto, 1992 cit Sunartini, 1995). Frekwensi epilepsi 320-720/100.000, insidensinya 20-70/100.000

(Kurtz et.al 1987 cit Sunartini, 1995). Doerfer dan Wasser (1987) cit sunartini, 1995 menyatakan bahwa resiko terjadinya epilepsi pada anak dengan kejang demam adalah 1,6 sampai 10%. Livingston (1980) cit sunartini, 1995 berpendapat bahwa 3% anak dengan kejang demam sederhana mempunyai resiko menyandang epilepsi dan 9,3% dari anak dengan kejang demam kompleks mempunyai resiko menyandang epilepsi.

Masalah emosional yang timbul pada pasien epilepsi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain :

1. Akibat pandangan masyarakat.
2. Serangan kompleks yang menunjukkan gejala psikis dan perubahan tingkah laku baik dari masa preiktal, selama serangan maupun beberapa saat sesudahnya.

Anak epilepsi mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan kembang sampai dewasa, itu diperlukan upaya dan pengelolaan yang tepat. Epilepsi merupakan fenomena medis tetapi dibutuhkan pengelolaan berdasarkan multidisciplinary diagnosis information sehingga memerlukan tindakan yang terpadu. Dalam proses tumbuh kembang anak hingga dewasa diperlukan kualitas optimal agar dapat mencapai potensi secara wajar. Penanganan mutakhir penyandang epilepsi tidak hanya terbatas pada pemberian obat-obatan anti epilepsi yang terbaru dan tepat, tapi harus juga diperhatikan aspek sosial dan bagaimana kehidupan masa depan penyandang epilepsi, maka diperlukan penanganan secara holistik dan komprehensif.

ABSTRAK

Epilepsy is a physical condition that happened paroxysmally (accidentally) because of the change on abundanced neurons activities.

Epilepsy is one of the oldest diseases that people knows and often linked to things outside medical science like bad spirit, satan or supertitios. This judgement made some gaps on handling epilepsy. The patient will plected outside his family and society so his social activities/life became limited and personel development disturbed. Epilepsy is a problems that parents, teacher and society do not understand well and every persons behave with wrong perception because of not enough imformation and make the children who have epilepsy got not enough right acceptance from his society.

The ratio of epilepsy patient is about 1:200 from community in Indonesia, there are about 1 million persons who had epilepsy 75% of them had epilepsy attack at the child age to young mature with age less than 20 years(Sidhiarto,1992 cit Sunartini,1995). The frequency of epilepsy is 320-720/100.000 with incidenty 20-70/100.000 (Kurtz et.al,1987 cit Sunartini,1995). Doefar and Wasser,1987 cit Sunartini,1995 said that the risk of epilepsy occurance on a child with cramp fever is about 1,6% to 10% . Livingston,1987 cit Sunartini,1995 had an opinion that 3% of children with simple cramp fever have the risk to epilepsy and 9,3% of the children with complex cramp fever have the risk to epilepsy.

Emotional problem that appeared on epilepsy patient was caused by some factors like :

1. People/ society's opinions.
2. Complex attack that showed psychical symptom and the change on behaviour from preiktal period,as the attack occur and short after that

The children with epilepsy has the right to grow until their mature time, for this reason, there must be a right remedy and management. Epilepsy is a medicel phenomena but need a management based on multidisciplinary diagnosis information and an integral action. In the growth process of children to mature there must be needed optimal quality to seek natural potency. The recent care of epilepsy patient of limited not only by giving the right and newest anti epilepsy medicines, but also we have to see the social aspect and how the future life of the patient is, so there must be a holystic and comprehensive care.